**PENGUKURAN MENGGUNAKAN TES OBJEKTIF**

**DALAM UJI KOMPETENSI**

Disampaikan dalam Pelatihan Penilaian Uji Kompetensi bagi Master Penguji pada Lembaga Sertifikasi Kompetensi di Bawah Naungan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat,

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Oleh

**Dr. Riyan Arthur, M. Pd dan Ahmad Marzuq, M.Pd**

1. **Konsep Pengukuran**

Semua orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan tidak akan lepas dari sebuah proses yang bernama pengukuran. Hal ini disebabkan karena segala proses yang dilalui dalam dunia pendidikan harus terencana dan terukur dengan baik, ketika di awal maupun di akhir. Oleh karena itu, pengukuran merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan.

Pengukuran merupakan proses yang natural dan biasa dilaksanakan baik sengaja maupun tidak sengaja. Sebagai seorang pendidik, segala pengukuran yang dilakukan selayaknya dapat dipertanggungjawabkan secara akademik, transparan dan logis. Oleh karena itu, selain dibutuhkan instrumen dalam pengukuran dibutuhkan pula teknik yang jelas dan logis dalam mengukur hasil belajar.

Pelaksanaan pengukuran tidak lepas dari sebuah alat pengukur yang disebut instrumen. Alat ukur yang baik niscaya akan memberikan hasil pengukuran yang baik jika dibarengi dengan teknik yang baik pula. Dalam dunia pendidikan dikenal 2 instrumen yang sering digunakan dalam pengukurannya, yaitu: Instrumen Tes dan Non Tes. Dalam bab ini dibahas tentang pengukuran yang menggunakan tes dan non tes dalam kegiatan pembelajaran.

Pengukuran dalam bahasa Inggris adalah *measurement* dan istilah dalam bahasa Inggris ini sering juga digunakan dalam pendidikan. Djaali (2004) mengatakan bahwa pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dalam arti memberi angka terhadap sesuatu yang disebut obyek pengukuran atau obyek ukur.

Sedangkan Arikunto (2008) mengatakan, mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran yang bersifat kuantitatif. Pendapat ini senada dengan Suryanto (2009) yang menyatakan bahwa pengukuran adalah suatu upaya penentuan angka untuk menggambarkan karakteristik suatu obyek. Untuk menghasilkan angka (yang merupakan hasil pengukuran), maka di perlukan alat ukur.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa **mengukur atau pengukuran adalah sebuah kegiatan/proses membandingkan suatu benda atau keadaan dengan suatu ukuran tertentu yang hasilnya bersifat kuantitatif (angka). Tentunya sebelum kita menentukan proses pengukuran akan suatu obyek, terlebih dahulu ditentukan alat ukurnya yang sesuai**.

1. **Pengukuran Menggunakan Tes Objektif**

Tes merupakan suatu bentuk instrumen yang paling akrab digunakan dalam dunia pendidikan di berbagai jenjang. Oleh karena itu, penting kiranya untuk memahami tes, kegunaan dan jenis tes dari berbagai sudut pandang. Djaali dan Pudjiono (2004) mengatakan tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (*testee*).

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan dan pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang dites. Secara umum tes dibedakan menjadi tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis adalah sebuah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk bahan tulisan. Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram dan lain sebagainya.

Dari berbagai penjelasan tentang tes tersebut di atas, ada baiknya diketahui pula kelemahan dari tes, antara lain:

1. Hampir semua tes hanya dapat mengukur hasil belajar yang bersifat kognitif dan keterampilan sederhana. Walaupun dapat mengukur hasil belajar yang esensial, namun konstruksi tes akan membutuhkan waktu dan keterampilan yang lebih tinggi.
2. Hasil tes seringkali disalahartikan. Hasil tes seringkali dianggap gambaran utuh dan keseluruhan dari kemampuan dan pengetahuan seseorang. Padahal, butir-butir tes seringkali hanya mengukur sebagian ranah kognitif maupun psikomotor yang sangat sederhana dari seseorang. Selain itu, hasil tes seringkali dianggap suatu hasil yang permanen dan cenderung menetap, padahal hasil tes selalu berubah-ubah karena memang hakikat hasil belajar sesungguhnya berubah-ubah.
3. Dalam proses pelaksanaannya, tes selalu menimbulkan kecemasan. Walaupun kadar kecemasan setiap peserta didik berbeda-beda, namun demikian tetap saja faktor kecemasan dapat mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil yang diperoleh dalam dengan kemampuan yang sesungguhnya.

Tes objektif adalah tes yang dilakukan dengan menggunakan ukuran-ukuran yang sudah ditentukan. Contohnya *multiple choice* (pilihan ganda). Menurut M. Chabib Thoha, tes objektif adalah tes tulis yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia; sehingga peserta didik menampilkan keseragaman data, baik bagi yang menjawab benar maupun bagi mereka yang menjawab salah. Kesamaan data inilah yang memungkinkan adanya keseragaman analisis, sehingga subyektivitas pendidik rendah, sebab unsur subyektifnya sulit berpengaruh dalam menentukan skor jawaban.

Sedangkan menurut Anas Sudijono, tes objektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada pasangan masing-masing items, atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item yang bersangkutan.

Jadi, tes objektif adalah tes hasil belajar yang penilaiannya dapat dilakukan secara objektif karena tes tulis tersebut dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia; sehingga hasil jawaban yang diberikan peserta didik akan seragam, baik bagi yang menjawab benar maupun bagi mereka yang menjawab salah.

Dalam berbagai kesempatan kita seringkali berhadapan dengan berbagai jenis tes antara lain pilihan ganda, menjodohkan maupun isian dan essay atau uraian. Berikut ini dapat dijelaskan jenis-jenis tes tersebut:

1. Tes pilihan ganda

Tes bentuk pilihan ganda adalah soal yang jawabnya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Secara umum, setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal (*steam*) dan pilihan jawaban (*option*). Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban yang tidak benar memungkinkan seseorang terkecoh untuk memilihnya apabila tidak menguasai bahannya atau materi pelajarannya dengan baik.

Soal tes bentuk pilihan-ganda dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks dan berkenaan dengan aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Soal tes bentuk pilihan-ganda terdiri atas pembawa pokok persoalan dan pilihan jawaban. Pembawa pokok persoalan dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan dan dapat pula dalam bentuk pernyataan (*statement*) yang belum sempurna yang sering disebut stem. Sedangkan pilihan jawaban itu mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat dan sering disebut pilihan jawaban (*option*).

Pilihan jawaban terdiri atas jawaban yang benar atau yang paling benar, selanjutnya disebut kunci jawaban dan kemungkinan jawaban salah yang dinamakan pengecoh (*distractor* atau *decoy* atau *fails*) namun memungkinkan seseorang memilihnya apabila tidak menguasai materi yang ditanyakan dalam soal.

Mengenai jumlah alternatif jawaban sebenarnya tidak ada aturan baku. Anda bisa membuat 3, 4 atau 5 alternatif jawaban. Semakin banyak semakin bagus. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor menebak (*chance of guessing*), sehingga dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas soal. Semakin banyak alternatif jawaban, semakin kecil kemungkinan peserta didik menerka. Adapun kemampuan yang dapat diukur oleh bentuk soal pilihan-ganda, antara lain: mengenal istilah, fakta, prinsip, metode, dan prosedur; mengidentifikasi penggunaan fakta dan prinsip; menafsirkan hubungan sebab-akibat; dan menilai metode dan prosedur.

Ada beberapa jenis tes bentuk pilihan-ganda, yaitu :

1. *Distracters*, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa pilihan jawaban yang salah, tetapi disediakan satu pilihan jawaban yang benar. Tugas peserta didik adalah memilih satu jawaban yang benar itu.
2. Analisis hubungan antara hal, yaitu bentuk soal yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menganalisis hubungan antara pernyataan dengan alasan (sebab-akibat).
3. Variasi negatif, yaitu setiap pertanyaan atau pernyataan mempunyai beberapa pilihan jawaban yang benar tetapi disediakan satu kemungkinan jawaban yang salah. Tugas peserta didik adalah memilih jawaban yang salah tersebut.
4. Variasi berganda, yaitu memilih beberapa kemungkinan jawaban yang semuanya benar, tetapi ada satu jawaban yang paling benar. Tugas peserta didik adalah memilih jawaban yang paling benar.
5. Variasi yang tidak lengkap, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban yang belum lengkap. Tugas peserta didik adalah mencari satu kemungkinan jawaban yang benar dan melengkapinya.

Kebaikan soal bentuk pilihan ganda antara lain: (1) cara penilaian dapat dilakukan dengan mudah, cepat, dan objektif; (2) kemungkinan peserta didik menjawab dengan terkaan dapat dikurangi; (3) dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam berbagai jenjang kemampuan kognitif; (4) dapat digunakan berulang-ulang; dan (5) sangat cocok untuk jumlah peserta tes yang banyak. Adapun kelemahan tes bentuk pilihan ganda antara lain: (1) tidak dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan pemecahan masalah; (2) penyusunan soal yang benar-benar baik membutuhkan waktu lama; dan (3) sukar menentukan alternatif jawaban yang benar-benar homogen, logis, dan berfungsi.

1. Beberapa petunjuk praktis dalam menyusun soal bentuk pilihan-ganda:
	1. Harus mengacu kepada kompetensi dasar dan indikator soal.
	2. Berilah petunjuk pengerjaannya dengan jelas.
	3. Jangan memasukkan materi soal yang tidak relevan dengan apa yang sudah dipelajari peserta didik.
	4. Pernyataan pada soal seharusnya merumuskan persoalan yang jelas dan berarti.
	5. Pernyataan dan pilihan hendaknya merupakan kesatuan kalimat yang tidak terputus.
	6. Alternatif jawaban harus berfungsi, homogen dan logis.
	7. Panjang pilihan pada suatu soal hendaknya lebih pendek daripada itemnya.
	8. Usahakan agar pernyataan dan pilihan tidak mudah diasosiasikan.
	9. Alternatif jawaban yang betul hendaknya jangan sistematis.
	10. Harus diyakini benar bahwa hanya ada satu jawaban yang benar
2. Keunggulan dan keterbatasan bentuk tes pilihan ganda:
	1. Keunggulan
3. Mengukur berbagai jenjang kognitif (dari mengetahui sampai mencipta)
4. Penskorannya mudah, cepat, objektif dan dapt mencakup ruang lingkup bahan/materi/pokok bahasan yang luas dalam suatu tes untuk suatu kelas atau jenjang pendidikan.
5. Bentuk ini sangat tepat untuk ujian yang pesertanya sangat banyak atau sifatnya massal, sedangkan hasilnya harus segera diumumkan, seperti Ujian Semester, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
	1. Keterbatasan
6. Memerlukan waktu yang relatif lama untuk membuatnya.
7. Sulit membuat pengecoh yang homogenitas dan berfungsi.
8. Terdapat peluang untuk menebak kunci jawaban (*guessing*) .
9. Kaidah penulisan soal bentuk pilihan ganda
10. Materi
11. Soal harus sesuai dengan indikator. Artinya, soal harus menanyakan perilaku dan materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator.
12. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi. Artinya, semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara dan semua pilihan jawaban harus berfungsi
13. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar. Artinya satu soal hanya mempunyai satu kunci jawaban. Jika terdapat beberapa pilihan jawaban yang benar, maka kunci jawabannya adalah pilihan jawaban yang paling benar.
14. Konstruksi
15. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas. Artinya, kemampuan/materi yang hendak diukur/ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan pengertian atau penafsiran yang berbeda dari yang dimaksudkan penulis dan hanya mengandung satu persoalan untuk setiap nomor. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga mudah dimengerti peserta didik. Apabila tanpa harus melihat dahulu pilihan jawaban, siswa sudah dapat mengerti pertanyaan/maksud pokok soal, maka dapat disimpulkan bahwa pokok soal tersebut sudah jelas.
16. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja. Artinya, apabila terdapat rumusan atau pernyataan yang sebetulnya tidak diperlukan, maka rumusan atau pernyataan tersebut dihilangkan saja.
17. Pokok soal jangan memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar. Artinya pada pokok soal jangan sampai terdapat kata, frase atau ungkapan yang dapat memberikan petunjuk ke arah jawaban yang benar.
18. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda. Artinya, pada pokok soal jangan sampai terdapat dua kata atau lebih yang mengandung arti negatif. Penggunaan kata negatif ganda dapat mempersulit siswa dalam memahami maksud soal. Oleh karena itu, perlu dihindari. Namun untuk keterampilan bahasa, penggunaan kata negatif ganda diperbolehkan kalau yang ingin diukur justru pengertian tentang negatif ganda itu sendiri.
19. Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama. Kaidah ini perlu diperhatikan karena adanya kecenderungan siswa untuk memilih jawaban yang paling panjang, karena seringkali jawaban yang lebih panjang itu lebih lengkap dan merupakan kunci jawaban.
20. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “semua pilihan jawaban di atas benar”. Artinya, dengan adanya pilihan jawaban seperti itu, maka dari segi materi pilihan jawaban berkurang satu, karena pernyataan itu hanya merujuk kepada materi dari jawaban sebelumnya.
21. Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, dan pilihan jawaban berbentuk angka yang menunjukan waktu harus disusun secara kronologis. Pengurutan angka dilakukan dari nilai angka paling kecil ke besar atau sebaliknya. Pengurutan waktu berdasarkan kronologis waktunya. Pengurutan tersebut dimaksudkan untuk memudahkan siswa melihat dan memahami pilihan jawaban.
22. Gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi. Artinya, apa saja yang menyertai suatu soal yang ditanyakan harus jelas, terbaca, dapat dimengerti oleh siwa. Apabila soal tersebut tetap bisa dijawab tanpa melihat gambar, grafik, tabel atau sejenisnya yang terdapat pada soal, berarti gambar grafik atau tabel tersebut tidak berfungsi.
23. Butir materi soal jangan tergantung pada jawaban soal sebelumnya. Ketergantungan pada soal sebelumnya menyebabkan siswa yang tidak dapat menjawab benar soal pertama tidak akan dapat menjawab dengan benar soal berikutnya.
24. Bahasa
25. Gunakan bahasa Indonesia (Bahasa Nasional) dalam pembuatan soal. Artinya jangan menggunakan bahasa asing, karena kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengukuran akan sangat tinggi, selain itu bertentangan dengan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
26. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
27. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
28. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakan kata tersebut pada pokok soal.

Contoh – contoh penyusunan butir tes (soal) pilihan Ganda:

Bacaan berikut ini untuk contoh soal no. 1 sampai dengan 3.

Pak Irfan membuka usaha perikanan darat yang dilakukan disebuah kolam. *Ekosistem* kolam tersebut yang didalamnya terdapat *populasi* ikan (seperti bawal, gabus, gurame, nila), *katak, serangga, bangau, ular, teratai, eceng gondok, dan ganggang,* berada didekat sawah yang sering disemprot dengan *insektisida.* Secara terus menerus sisa-sisa insektisida ini terbawa aliran air dan masuk ke dalam *kolam.*

1. **Soal harus sesuai dengan indikator dan hanya mengukur satu kemampuan per butirnya**

Indikator : Siswa dapat memprediksi keadaan populasi dalam

 ekosistem kolam setelah jangka waktu lama,

 berdasarkan ilustrasi yang diberikan.

Contoh : Soal yang Kurang Baik

Manakah di antara hewan-hewan berikut yang paling terpengaruh oleh insektisida ?

* 1. Ikan .
	2. Ular.
	3. Katak.
	4. Serangga.

Penjelasan:

Dalam contoh di atas dapat dilihat bahwa kemampuan yang ingin diukur dalam indikator adalah memprekdiksi keadaan populasi dalam ekosistem kolam setelah jangka waktu lama, sedangkan soal menanyakan tentang hewan yang terpengaruh oleh adanya insektisida. Rumusan pokok soal ini tidak sesuai dengan indikator.

Contoh Soal yang Lebih Baik :

Apakah yang akan terjadi dengan populasi dalam ekosistrem kolam pak irfan dalam jangka waktu yang lama?

1. Populasi ikan akan langsung mati karena mereka memakan insektisida.
2. Populasi eceng gondok akan meledak karena insektisida merupaka pupuk bagi tumbuhan tersebut.
3. Populasi ikan akan berkurang karena mereka memangsa plankton yang mengandung insektisida.
4. Semua populasi yang terdapat dalam kolam akan mati.

Kunci: D

1. **Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi**

Contoh Soal yang Kurang Baik:

Organisme yang dapat membuat makanannya sendiri dalam ekosistem kolam pak Irfan adalah….

1. Katak .
2. Ikan.
3. Teratai.
4. Air.

Kunci: C

Penjelasan :

Pilihan jawaban d pada contoh soal diatas tidak homogen dari segi materi karena air bukanlah organisme, sedangkan pokok soal menanyakan tentang organism yang dapat membuat makanannya sendiri.

Contoh Soal yang Baik:

Organisme yang dapat membuat makanannya sendiri dalam ekosistem kolam pak Irfan adalah….

1. Katak .
2. Ikan.
3. Teratai.
4. Serangga.

Kunci: C

1. **Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang benar.**

Contoh Soal yang Kurang Baik:

Bila populasi serangga punah, apa yang terjadi dengan populasi lain dalam kolam pak Irfan?

1. Katak dan ular meningkat.
2. Teratai meningkat dan ular menurun.
3. Katak meningkat dan ular menurun.
4. Katak dan ular menurun.

Kunci: B dan D

Penjelasan :

Contoh soal diatas lebih dari satu pilihan jawaban yang benar,yaitu b dan d sehingga dapat membingungkan siswa. Sedangkan jawaban yang diminta hanya satu jawaban yang benar atau paling tepat.

Contoh Soal yang Lebih Baik:

Bila populasi serangga punah, apa yang terjadi dengan populasi lain dalam kolam pak Irfan?

1. Katak dan ular meningkat.
2. Katak menurun dan ular menurun.
3. Katak meningkat dan ular menurun.
4. Katak dan ular menurun.

Kunci: D

1. **Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.**

Kebun pak Budi ditanami 4 jenis pohon mangga, yaitu golek, indramayu, manalagi dan harumanis. Pohon mangga golek mempunyai batang yang kokoh dan buah yang masam, sedangkan pohon mangga harumanis mempunyai batang yang tidak kokoh dan buah yang manis.

Diagram lingkaran berikut menggambarkan mangga yang dihasilkan dari kebun pak Budi.Mangga yang dihasilkan dari kebun pak Budi kemudian diolah menjadi manisan dan selai.

Contoh Soal yang Kurang baik :

Pohon mangga di kebun pak Budi adalah….

1. 750 buah
2. 450 buah
3. 300 buah
4. 50 buah

Kunci : A

Penjelasan :

Penjelasan perumusan permasalahan dalam pokok soal tidak jelas, pengoceh menjadi sangat heterogen, dan tidak jelas konsep apa yang ditanyakan.

Contoh Soal yang Lebih Baik :

Bila banyak manga golek 150 buah, jumlah seluruh manga yang diperoleh pak Budi adalah….

1. 750 buah
2. 450 buah
3. 300 buah
4. 50 buah

Kunci : A

1. **Rumusan pokok dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.**

Contoh Soal yang Kurang Baik :

Pak Budi ingin mengembangkan usaha perkebunan mangga, oleh karena itu dia harus menanam bibit mangga yang baik. Bagaimanakah cara pak Budi untuk memperoleh pohon mangga baru dengan menggabungkan sifat-sifat yang baik dari pohon mangga golek harumanis ?

1. Melakukan perkawinan silang dari kedua pohon tersebut.
2. Mencangkok pohon mangga harumanis dan memberi pupuk sebanyak mungkin.
3. Melakukan penyambungan dengan pohon mangga harumanis sebagai pohon pokok.
4. Menempelkan bakal tunas dari pohon mangga harumanis ke batang pohon mangga golek.

Kunci : D

Penjelasan :

Pokok soal di atas mengandung pernyataan yang tidak diperlukan, yaitu kalimat pertama. Hal ini akan membingungkan siswa dan menyita waktu yang disediakan untuk membaca dan memahami maksud soal.

Contoh Soal yang Lebih Baik :

Bagaimanakah cara pak Budi untuk memperoleh pohon mangga baru dengan menggabungkan sifat-sifat yang lebih baik dari pohon mangga golek dan harumanis ?

1. Melakukan perkawinan silang dari kedua pohon tersebut.
2. Mencangkok pohon mangga harumanis dan member pupuk sebanyak mungkin.
3. Melakukan penyambungan dengan pohon mangga harumanis sebagai pohon pokok.
4. Menempelkan bakal tunas dari pohon mangga harumanis kebatang pohon mangga golek

Kunci jawaban : D

1. **Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar**

Contoh Soal yang Kurang Baik:

Jenis unit koperasi apakah yang tepat dijadikan sebagai tempat pemasaran manisan dan selai Pak Budi ?

1. Koperasi Unit Desa
2. Koperasi SimpanPinjam
3. Koperasi Konsumsi
4. Koperasi Produksi

Kunci jawaban : A

Penjelasan :

Kata unit pada pokok soal akan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.

Contoh Soal yang Kurang Baik:

Jenis koperasi apakah yang tepat dijadikan sebagai tempat pemasaran manisan dan selai Pak Budi ?

1. Koperasi Unit Desa
2. Koperasi SimpanPinjam
3. Koperasi Konsumsi
4. Koperasi Produksi

Kunci jawaban : A

1. **Pokok soal yang menggunakan pernyataan yang bersifat negative ganda seperti bukan, tidak, tanpa, kecuali dan sejenisnya dapat membingungkan peserta didik dalam memahami pokok permasalahan yang ditayakan.**

Contoh Soal yang Kurang Baik :

Berikut ini adalah organisasi yang tidak bergerak di bidang politik, kecuali ….

1. Budi Utomo
2. Muhammadiyah
3. *Indische Partij*
4. Taman siswa

Kunci : C

Penjelasan :

Pokok soal di atas menggunakan pernyataan yang bersifat negatif ganda, yaitu **tidak dan kecuali**. Penggunaan kata negatif ganda tersebut dapat membingungkan siswa dalam memahami pokok permasalahan yang ditanyakan.

Contoh Soal yang Lebih baik :

Organisasi pada masa pergerakan nasional yang bergerak dibidang politik adalah …

1. Budi Utomo
2. Muhammadiyah
3. Indische Partij
4. Taman siswa

Kunci : C

1. **Panjang rumusan pilihan jawaban harus relative sama.**

Contoh Soal yang Kurang Baik :

Salah satu isi Dekrit Presiden 5 juli 1959 adalah ….

1. Pembubaran Partai Komunis Indonesia
2. Kembali ke Undang-undang Dasar 1945
3. Pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat
4. Dibentuknya Dewan Nasional yang terdiri dari wakil-wakil semua partai yang ada.

 Kunci : B

Penjelasan :

Pada contoh soal di atas pilihan jawaban paling panjang. Hal ini perlu dihindari karena ada kecenderungan peserta didik untuk memilih jawaban terpanjang sebagai kunci.

Contoh Soal yang Lebih Baik:

Salah satu isi Dekrit Presiden 5 Juli 1959 adalah ….

1. Pembubaran Partai Komunis Indonesia
2. Kembali ke Undang-undang Dasar 1945
3. Pembentukan Dewan Perwakilan Rakyat
4. Pembentukan dewan Nasional

Kunci B

1. **Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah”, atau “Semua pilihan jawaban di atas benar”.**

Contoh soal yang kurang baik :

Apa akibat yang ditimbulkan pada kehidupan manusia jika kita menebang pohon secara sembarangan?

1. Akan terjadi banjir karena tidak ada akar tumbuhan yang menahan air.
2. Kehidupan manusia tidak akan terpengaruh karena manusia dapat menanam hutan yang baru.
3. Kehidupan manusia semakin sulit karena tidak ada lagi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.
4. Semua pilihan jawaban di atas salah.

Kunci A

Penjelasan :

Contoh soal di atas kurang baik karena hanya terdapat tiga pilihan jawaban yang dipertimbangkan. Jika semua jawaban di atas benar merupakan kunci, maka kita tidak mendapat informasi apakah peserta didik telah mengetahui dan memahami dengan baik jawaban yang benar. Sebaliknya bila semua jawaban di atas salah merupakan kunci maka kita tidak mendapatin formasi apa-apa dari jawaban siswa untuk pertanyaan tersebut.

Contoh soal yang lebih baik:

Apa akibat yang ditimbulkan pada kehidupan manusia jika kita menebang pohon secara sembarangan?

* 1. Akan terjadi banjir karena tidak ada akar tumbhan yang menahan air.
	2. Kehidupan manusia tidak akan terpengaruh karena manusia dapat menanam hutan yang baru.
	3. kehidupan manusia semakin sulit karena tidak ada lagi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan.
	4. Manusia akan mencari sumber daya alam yang lain sebagai pengganti hutan.

Kunci: A

1. **Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologis waktunya.**

Contoh Soal yang kurang baik:

Bila suhu pada malam itu 20° C, berapa derajat suhu pada malam itu bila diukur dengan menggunakan thermometer Fahrenheit?

* 1. 77° F
	2. 45° F
	3. 68° F
	4. 36° F

Kunci: C

Penjelasan:

Pilihan jawaban di atas tidak berurutan dari besar ke kecil atau sebaliknya. Hal ini akan menyita waktu lebih banyak bagi siswa untuk memahami dan memilih jawaban yang tepat, karena harus membaca angka pilihan jawaban yang meloncat-loncat tidak berurutan.

Contoh soal yang lebih baik :

Bila suhu pada malam itu , berapa derajat suhu pada malam itu bila di ukur dengan menggunakan termometer Fahrenheit?

Kunci : C

1. **Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.**

 Contoh soal yang kurang baik :

 (Membaca Grafik)

 Jumlah murid yang mempunyai berat badan 30 kg adalah .... murid.

1. 5
2. 10
3. 20
4. 25

Kunci : C

Penjelasan:

Grafik dalam soal belum di lengkapi dengan angka yang memberikan informasi tentang jumlah murid dan berat badan, sehingga informasi dalam grafik itu tidak jelas. Akibatnya siswa yang mengerjakan soal itu tidak dapat menjawab dengan benar.

Contoh Soal Yang Lebih Baik

(Membaca grafik)

Jumlah siswa

Berat Badan (dalam Kg)

Jumlah murid yang mempunyai berat badan 30 Kg adalah…….murid

1. 5
2. 10
3. 20
4. 25

Kunci : C

1. **Butir Soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.**

Contoh :

1. Kongres Pemuda II yang menghasilkan Sumpah Pemuda terjadi pada tanggal….
2. 20 Mei 1908
3. 5 Oktober 1945
4. 28 Oktober 1945
5. 10 Nopember 1945

Kunci : C

1. Tanggal yang dimaksudkan pada nomor 1, sekarang diperingati sebagai….
2. Hari Kebangkitan Nasional
3. Hari Sumpah Pemuda
4. Hari Pahlawan
5. Hari ABRI

Kunci : B

 Penjelasan:

Soal di atas dapat merugikan siswa, karena siswa yang tidak menjawab dengan benar pada soal nomor 1, pasti akan menjawab salah pada soal nomor 2. Oleh karena itu soal nomor 2 harus diperbaiki sehingga menjadi soal yang berdiri sendiri.

1. **Rumusan butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.**

Contoh Soal yang Kurang Baik:

Andi punya duit Rp 20.000,00 dan Anto Rp 15.000,00.Mereka pengen beli bola voli seharga Rp 30.000,00. Sisa duit Fikri dan Maula adalah ….

1. Rp 1.000,00
2. Rp 5.000,00
3. Rp 10.000,00
4. Rp 15.000,00

Kunci : B

Penjelasan:

Bahasa yang digunakan pada rumusan pokok soal tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Contoh Soal yang lebih baik

Andi mempunyai uang Rp 20.000,00 dan Anto Rp 15.000,00. Mereka ingin membeli bola voli seharga Rp 30.000,00. Sisa uang Fikri dan Maula adalah ….

1. Rp 1.000,00
2. Rp 5.000,00
3. Rp 10.000,00
4. Rp 15.000,00

Kunci : B

1. **Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat, jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.**

Perhatikan gambar di bawah ini:



Contoh soal yang kurang baik:

Gambar di atas memperlihatkan adanya angin yang sedang bertiup. Angin tersebut terjadi karena….

1. Hawa di darat lebih tinggi daripada di laut
2. Tekanan hawa di darat lebih rendah daripada di laut
3. Tekanan hawa di darat lebih tinggi daripada di laut
4. Hawa di darat lebih renggang daripada di laut

Kunci: C

Penjelasan:

Kata **hawa** hanya berlaku setempat saja (untuk masyarakat Jawa). Kata tersebut dapat menimbulkan pengertian berbeda bagi siswa di daerah lain. Oleh karena itu kata **hawa** perlu diganti dengan kata yang mudah dimengerti dan lazim digunakan yaitu **udara.**

Contoh soal yang lebih baik:

Gambar di atas adanya angin yang sedang bertiup. Angin tersebut terjadi karena ….

1. Suhu di darat lebih tinggi daripada di laut
2. Tekanan udara di darat lebih rendah daripada di laut
3. Tekanan udara di darat eabih tinggi daripada di laut
4. Udara di darat lebih renggang daripada di laut.

Kunci: C

1. **Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu pengertian. Letakkan kata dan frase tersebut pada pokok soal.**

Contoh Soal yang Kurang Baik :

Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus ditunjukkan dengan…

1. Melakukan semua perintah dan menjauhi larangan Nya
2. Melakukan semua perintah dengan rasa terpaksa
3. Melakukan perintah-Nya karena takut dimarahi
4. Melakukan perintah dan larangan dengan ikhlas

Kunci : A

Penjelasan:

Kata **melakukan** ditulis secara berulang sampai 4 kali. Hal ini menyebabkan siswa harus membaca kata tersebut berulang kali, sehingga menyita lebih banyak waktu.

Contoh Soal yang Lebih Baik:

Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa harus ditunjukan dengan melakukan …

1. Semua perintah dan menjauhi larangan-Nya
2. Semua perintah-Nya dengan rasa terpaksa
3. Perintah-Nya karena takut hukuman
4. Perintah dan larangan-Nya dengan ikhlas

Kunci : A

DAFTAR PUSTAKA

 [[2]](https://www.blogger.com/blogger.g?blogID=73070271837881535" \l "_ftnref2" \o ") M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001) h. 55

[[3]](https://www.blogger.com/blogger.g?blogID=73070271837881535" \l "_ftnref3" \o ")Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), Cet. Ke-1. h. 106-107